Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

Analisis Superstruktur pada Media iNews Karawang Periode Agustus 2025 sebagai Modul Ajar Teks Berita Kelas VII

Author:
Sri Susanti[1]
Slamet Triyadi[2]
Ferina Meliasanti[3]

Afiliation:
Universitas Singaperbangsa Karawang[1,2,3]

Corresponding email
susantisri489@gmail.com[1]
slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id[2]
ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id[3]

Histori Naskah:
Submit: 2026-07-02
Accepted: 2026-11-16
Published: 2026-11-23

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Artikel ini mendeskripsikan struktur skematik (superstruktur) berita bertema nasionalisme yang dimuat iNews Karawang pada Agustus 2025, sekaligus menelaah potensinya sebagai dasar penyusunan modul ajar teks berita bagi peserta didik SMP kelas VII Fase D. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk yang difokuskan pada empat unsur superstruktur: judul, lead, situasi (tubuh berita), dan komentar. Sumber data terdiri atas 14 berita bertema nasionalisme yang tayang pada 15–20 Agustus 2025, dikumpulkan melalui dokumentasi, penyimakan, dan pencatatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua berita memuat keempat elemen superstruktur secara konsisten. Judul cenderung mengikuti tiga pola utama, yaitu informatif-formal, human interest, dan simbolis-retoris. Pada bagian lead, sebagian besar berita memenuhi unsur 5W+1H, meskipun penyajiannya beragam. Bagian situasi menampilkan tiga strategi, yakni faktual-deskriptif, naratif personal (storytelling), dan historis-kontekstual. Pada bagian komentar, narasumber dari kalangan pejabat dan tokoh institusi paling banyak muncul, sehingga pemaknaan nasionalisme cenderung diarahkan pada sudut pandang afirmatif. Dengan demikian, iNews Karawang membingkai nasionalisme dalam tiga bentuk: seremonial-institusional, berpijak pada memori sejarah, dan humanistik-individual. Temuan tersebut diwujudkan dalam modul ajar Kurikulum Merdeka untuk peserta didik SMP kelas VII Fase D. Modul ini menerapkan model Inkuiri Berbasis Teks Autentik (Inquiry-Based Learning with Authentic Text) dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), agar peserta didik terdorong berpikir kritis dalam membaca cara media membangun wacana.

Kata kunci: Inews Karawang; Modul Ajar; Nasionalisme; Superstruktur; Teks Berita

Pendahuluan

Teks berita merupakan salah satu materi wajib Bahasa Indonesia di kelas VII Fase D Kurikulum Merdeka. Karena memuat informasi faktual yang tersusun atas judul, teras berita, dan isi berita (Romli, 2020), teks ini dekat dengan keseharian peserta didik. Namun, di lapangan pemahaman struktur teks berita masih menjadi kendala. Delisnawati et al. (2019) menemukan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barangka masih keliru dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks berita, terutama dalam membedakan teras berita dan tubuh berita. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan akan bahan ajar yang lebih autentik dan sesuai konteks. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan modul ajar sendiri berdasarkan kebutuhan peserta didik setempat. Rohani et al (2025)

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

juga melaporkan bahwa peserta didik sulit menyusun teks berita secara runtut karena pemahaman terhadap strukturnya belum memadai. Temuan-temuan ini memperlihatkan perlunya bahan ajar yang lebih kontekstual dan autentik. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyusun modul ajar sendiri sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik di wilayahnya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kerangka ini, teks berita dari media lokal dapat menjadi sumber belajar yang lebih bermakna dibandingkan teks buatan buku paket.

Dalam hal ini, iNews Karawang, portal berita daring lokal di bawah jaringan iNews Media Group, relevan sebagai sumber data karena kontennya dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di Karawang. Tema nasionalisme dipilih tidak semata karena alasan normatif, tetapi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran saat ini, yakni memperkuat dimensi Berkebinekaan Global melalui projek P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika. Dalam praktiknya, guru kerap kesulitan memperoleh teks berita autentik yang memuat nilai kebangsaan secara eksplisit dan dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran nilai kebangsaan cenderung bersifat ceramah. Pada Agustus 2025, iNews Karawang memuat sejumlah berita seputar HUT ke-80 Kemerdekaan RI yang sarat nilai nasionalisme, sehingga layak dijadikan sumber data sekaligus jawaban atas kebutuhan bahan ajar tersebut.

Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk dipilih sebagai kerangka analisis karena dinilai paling tepat untuk menelaah teks berita secara mendalam. Van Dijk (1998) membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks, terdapat tiga tingkat struktur: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penelitian ini memusatkan perhatian pada superstruktur sebagai kerangka skematik berita yang meliputi judul, teras berita (lead), situasi atau tubuh berita, dan komentar. Penelitian terdahulu mengenai superstruktur teks berita, antara lain Puspitasari dkk. (2022) pada Kompas, Apriyani dan Kusumanegara (2023) pada Harian Tempo, dan Arifeni dkk. (2024) pada Kompas.com, belum ada yang secara khusus mengkaji media lokal Karawang, mengaitkan temuan dengan pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, maupun mengangkat tema nasionalisme dalam konteks P5. Celah inilah yang menjadi kebaruan (novelty) penelitian.

Studi Literatur

Penelitian ini bertumpu model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk, yang menempatkan wacana sebagai objek dengan tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2011; van Dijk, 1998). Dimensi teks itu sendiri tersusun atas tiga tingkatan struktur yang saling melengkapi, yakni struktur makro (tema atau gagasan global), superstruktur (skema penyusunan bagian-bagian teks menjadi satu kesatuan berita), dan struktur mikro (makna lokal pada tataran diksi, kalimat, dan retorika) (Eriyanto, 2011). Sejalan dengan itu, (Fairclough, 1995) menegaskan bahwa AWK pada dasarnya bertujuan membongkar ideologi tersembunyi di balik teks, mengungkap relasi kekuasaan, sekaligus mendorong pembaca bersikap kritis terhadap wacana yang dikonsumsinya, sebuah orientasi kritis yang menjadi landasan filosofis bagi seluruh dimensi analisis dalam kerangka Van Dijk.

Pemilihan dimensi superstruktur sebagai fokus tunggal penelitian ini didasarkan pada tiga pertimbangan akademik. Pertama, dibandingkan struktur makro yang bersifat tematik-global dan struktur mikro yang menyasar satuan kebahasaan mikroskopis seperti diksi dan retorika, superstruktur merupakan lapisan struktur yang paling mudah diamati, diidentifikasi, dan dioperasionalkan oleh peserta didik SMP, sehingga hasil analisisnya dapat langsung diterjemahkan menjadi materi pembelajaran identifikasi struktur teks berita sesuai tuntutan Capaian Pembelajaran Fase D. Kedua, kajian-kajian terdahulu (Apriyani & Kusumanegara, 2023; Arifeni & dkk., 2024; I. and others Puspitasari, 2022) umumnya menganalisis ketiga

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

dimensi Van Dijk sekaligus tanpa menindaklanjuti temuannya ke ranah pengembangan bahan ajar, sehingga pemusatan pada satu dimensi memungkinkan kajian yang lebih mendalam sekaligus menutup kesenjangan antara analisis wacana dan produk pembelajaran. Ketiga, superstruktur merupakan lapisan teks yang menjadi penghubung antara struktur makro dan struktur mikro, sehingga pola penyusunan skematik (judul, lead, situasi, latar, dan komentar) dapat dianalisis secara mandiri sebagai data tekstual. Penelitian ini membatasi klaimnya pada tataran teks: cara redaksi menata dan menonjolkan elemen skematik tertentu dipandang sebagai indikasi tekstual atas kecenderungan pembingkaian tema kebangsaan, bukan sebagai bukti keyakinan ideologis redaksi. Penelusuran kognisi sosial dan konteks sosial, yang memerlukan data di luar teks seperti wawancara redaksi, berada di luar lingkup penelitian ini dan dicatat sebagai keterbatasan serta peluang penelitian lanjutan.

Superstruktur teks berita mencakup empat elemen, yaitu judul, teras berita (lead), tubuh berita (situasi), dan komentar berita, yang dikelompokkan ke dalam dua aspek skematik: summary (judul dan lead) dan story (situasi dan komentar) (Eriyanto, 2011). Judul menandai tema sekaligus menarik perhatian pembaca; lead memuat inti peristiwa melalui unsur 5W+1H secara padat; tubuh berita mengelaborasi kronologi dan latar peristiwa; sedangkan komentar memuat informasi pendukung, konteks historis, atau harapan yang kurang esensial (Eriyanto, 2011; Pohan et al., 2023). Keempat elemen ini menjadi unit analisis utama untuk melihat bagaimana media menyusun dan menekankan informasi dalam pemberitaan.

Sebagai objek kajian, iNews Karawang dikategorikan sebagai media massa daring lokal yang berfungsi menyebarkan informasi kepada khalayak luas sekaligus menjadi agen pembentuk opini dan penggerak perubahan sosial (Ratnawita et al., 2024; Sakina & Hendrik, 2025; Subarna, 2023). Teks berita yang diproduksinya dipahami sebagai laporan faktual yang disusun secara sistematis melalui struktur judul, lead, tubuh, dan penutup guna memenuhi unsur 5W+1H (Prayoga et al., 2024; Subarna, 2023). Kedekatan kontekstual iNews Karawang dengan masyarakat Karawang menjadikan teks beritanya relevan untuk dijadikan bahan ajar yang autentik bagi peserta didik di wilayah tersebut.

Tema nasionalisme yang diangkat dalam korpus berita periode Agustus 2025 dipahami sebagai kesadaran kolektif suatu bangsa yang terwujud dalam rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan keinginan bersama mempertahankan identitas serta martabat bangsa (Merina & Djono, 2025; Soekarno, 2022). Nasionalisme Indonesia bercirikan inklusivitas dalam merangkul keberagaman ras, suku, agama, dan budaya sebagai fondasi persatuan (Utami et al., 2024), sehingga pemberitaan bertema nasionalisme pada momentum peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi media transmisi nilai kebangsaan yang relevan bagi pembaca muda, termasuk peserta didik SMP.

Ketiga konsep inti dalam penelitian ini superstruktur, media massa lokal, dan nasionalisme tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan dalam satu rantai konstruksi makna. Superstruktur menjadi instrumen skematik yang digunakan media untuk menonjolkan atau melatarbelakangkan informasi tertentu (Eriyanto, 2011) pilihan penonjolan tersebut dipengaruhi oleh posisi iNews Karawang sebagai media lokal yang berkepentingan membentuk opini dan mendorong perubahan sosial di wilayahnya (Sakina & Hendrik, 2025) sementara muatan yang ditonjolkan pada periode Agustus 2025 secara spesifik berkaitan dengan nilai nasionalisme yang inklusif sebagaimana dicirikan oleh (Utami et al., 2024). Dengan demikian, analisis superstruktur dalam penelitian ini berfungsi ganda, yaitu mengungkap mekanisme kebahasaan yang membentuk wacana nasionalisme sekaligus menyediakan basis data otentik bagi pengembangan Modul Ajar teks berita yang kontekstual bagi peserta didik SMP kelas VII Fase D.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

Hasil analisis superstruktur tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam Modul Ajar teks berita untuk peserta didik kelas VII SMP Fase D sesuai Kurikulum Merdeka. Modul Ajar berfungsi sebagai panduan operasional yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen secara sistematis (Kemendikbudristek, 2022,), dengan model pembelajaran Inkuiri Berbasis Teks Autentik (Inquiry-Based Learning with Authentic Text) yang didukung pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Penggunaan teks berita nyata dari iNews Karawang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan sejalan dengan penguatan dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Berkebinekaan Global dan Bernalar Kritis (Mulyasa, 2023; Sukitman et al., 2023), sekaligus melatih peserta didik membaca teks berita secara kritis dan reflektif, bukan sekadar reseptif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam cara iNews Karawang menyusun dan menyajikan superstruktur berita bertema nasionalisme. Data berupa kata, kalimat, dan wacana ditelaah sebagaimana adanya tanpa perhitungan statistik. Moleong (dalam Fiantika dkk., (dalam Fiantika dkk., 2022:3) menyebut penelitian kualitatif sebagai upaya memahami fenomena yang dialami subjek secara utuh, dideskripsikan dalam bentuk kata pada konteks alamiah, dengan analisis induktif yang mengutamakan makna ketimbang generalisasi. Sementara itu, Sembiring dkk. (2024:5) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif hanya mengkaji satu variabel tanpa perbandingan dengan variabel lain, guna memaparkan sifat, keadaan, atau gejala tertentu secara akurat. Metode ini karenanya digunakan untuk menguraikan fakta dalam teks berita berdasarkan teori yang relevan, tanpa bermaksud membuat generalisasi yang lebih luas.

Objek penelitian ini adalah superstruktur teks berita pada dimensi teks Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk, yang mencakup judul, teras berita (lead), tubuh berita (situasi), dan komentar. Pembatasan pada tingkat ini dipilih karena keempat unsur tersebut memang dipelajari secara eksplisit oleh peserta didik dalam pembelajaran teks berita mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D, sehingga hasil analisisnya dapat langsung dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang relevan dan kontekstual. Data penelitian berupa struktur skematik (superstruktur) pada 14 teks berita bertema nasionalisme. Sumber datanya adalah portal iNews Karawang, dengan teks yang terbit pada 15-20 Agustus 2025, bertepatan dengan peringatan HUT ke-80 RI.

Pemilihan 14 teks berita sebagai subjek penelitian melalui teknik purposive sampling dengan tiga kriteria inklusi. Pertama, teks berita dipublikasikan oleh portal iNews Karawang pada rentang 15–20 Agustus 2025, yaitu periode yang bertepatan dengan puncak peringatan HUT RI ke-80. Kedua, teks berita memenuhi minimal satu dari empat indikator tema nasionalisme yang dioperasionalkan dalam instrumen penelitian, yaitu cinta tanah air, semangat persatuan, kesadaran kolektif atas identitas kebangsaan, atau semangat mempertahankan kedaulatan dan martabat bangsa, baik secara eksplisit maupun implisit. Ketiga, teks berita memuat keempat elemen superstruktur secara relatif lengkap (judul, lead, situasi, dan komentar) sehingga layak dijadikan unit analisis yang utuh. Penerapan ketiga kriteria tersebut menghasilkan 14 teks berita yang tersebar pada lima tanggal terbit, yaitu 15, 16, 17, 18, dan 20 Agustus 2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Berita Bertema Nasionalisme iNews Karawang Periode 15–20 Agustus 2025

No	Topik Berita (Ringkasan)	Tanggal Terbit	Tautan
1	Aksi bersih-bersih pemuda di Cagar Budaya Rengasdengklok	15 Agustus 2025	https://me-I.co/rcxhh525

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

2	Pengukuhan 50 anggota Paskibraka oleh Bupati	16 Agustus 2025	https://me-l.co/7jj5xsz8
3	Suasana haru pengukuhan Paskibraka dan cita-cita seorang anggota menjadi TNI	16 Agustus 2025	https://me-l.co/faio6qwn
4	Turnamen Kadisdikpora Cup dalam rangka HUT RI	17 Agustus 2025	https://me-l.co/w9svh3od
5	Pembentangan bendera sepanjang 208 meter oleh KCIC di Stasiun Halim	18 Agustus 2025	https://me-l.co/kkma5n5h
6	Pernyataan Wakil Ketua DPRD tentang makna kemerdekaan	18 Agustus 2025	https://me-l.co/s4hhj5fm
7	Siswa SD berprestasi internasional diundang ke Istana Negara	18 Agustus 2025	https://me-l.co/wfvpo4bo
8	Upacara HUT RI dan pesan Bupati tentang semangat pahlawan dan persatuan	18 Agustus 2025	https://me-l.co/h28ys94l
9	Warga binaan Lapas Karawang merasakan kebebasan di hari kemerdekaan	18 Agustus 2025	https://me-l.co/mdtp5zmt
10	Upacara dan lomba kebersamaan di RS Hastien	18 Agustus 2025	https://me-l.co/rdyjg4rf
11	Dukungan Ketua DPRD agar rumah bersejarah Rengasdengklok menjadi aset negara	18 Agustus 2025	https://me-l.co/60fuqehy
12	Pemuda memasang tiang bendera 15 meter sehingga upacara di Desa Mekar Mulya berlangsung	18 Agustus 2025	https://me-l.co/c6lmrice
13	Siswa SMPN 2 Telagasari membuat bendera dari plastik bekas	20 Agustus 2025	https://me-l.co/53uy6zpd
14	Puncak peringatan HUT RI ke-80 oleh Cadisdik Wilayah IV Jabar	20 Agustus 2025	https://me-l.co/6c5n873r

Data dihimpun melalui teknik dokumentasi dan simak-catat, yakni membaca teks dengan cermat untuk menemukan dan mencatat data sesuai unsur superstruktur yang dianalisis. Instrumen pengumpulan datanya adalah pedoman analisis superstruktur model van Dijk yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, 14 teks berita diunduh dari portal iNews Karawang, lalu diarsipkan dengan kode berformat B1-D1-STR-JD-P1. Dalam kode itu, B1 berarti berita ke-1, D1 data ke-1, STR superstruktur, JD judul (LEAD untuk teras berita, SIT untuk situasi, KOM untuk komentar), dan P1 paragraf ke-1. Pada tahap reduksi data, setiap teks dipilah menjadi empat elemen superstruktur, yaitu judul, lead, situasi, dan komentar. Tiap elemen kemudian diberi kode menurut indikatornya, yaitu ada tidaknya unsur 5W+1H pada lead serta urutan penyajian kronologi dan latar pada situasi. Pada tahap penyajian data, hasil pengodean disusun dalam tabel matriks per teks dan per elemen, disertai kutipan yang representatif. Pada tahap penarikan kesimpulan, pola kemunculan dan penekanan elemen dibandingkan antarteks untuk merumuskan temuan. Temuan itu lalu diverifikasi, dengan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teori dan pengecekan hasil klasifikasi oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, temuan tersebut menjadi dasar penyusunan rekomendasi Modul Ajar teks berita untuk kelas VII Fase D dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil

Analisis superstruktur terhadap 14 berita bertema nasionalisme yang diterbitkan iNews Karawang pada periode 15–20 Agustus 2025 menunjukkan bahwa keseluruhan teks memuat empat elemen superstruktur

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

model Van Dijk secara konsisten, yaitu judul, lead, situasi (tubuh berita), dan komentar berita. Hasil klasifikasi keempat elemen pada setiap berita disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Superstruktur pada 14 Berita

Kode	Judul (pola)	Lead (strategi; kelengkapan 5W+1H)	Situasi (strategi)	Komentar (narasumber)
B1	Informatif-formal	Peristiwa-faktual; lengkap	Historis-kontekstual	Pelaku langsung
B2	Informatif-formal	Peristiwa-faktual; tidak lengkap (di mana, mengapa)	Faktual-deskriptif	Pejabat
B3	Human interest	Suasana emosional; tidak lengkap (di mana, mengapa)	Bercerita personal	Kombinasi
B4	Informatif-formal	Peristiwa-faktual; tidak lengkap (di mana)	Faktual-deskriptif	Pejabat
B5	Simbolis-retoris	Peristiwa-faktual; lengkap	Faktual-deskriptif	Pimpinan non-pemerintah
B6	Simbolis-retoris	Pernyataan pejabat; tidak lengkap (di mana)	Argumentatif-evaluatif	Pejabat
B7	Human interest	Peristiwa-faktual; lengkap	Bercerita personal	Kombinasi
B8	Informatif-formal	Pernyataan pejabat; lengkap	Faktual-deskriptif	Pejabat
B9	Human interest	Peristiwa-faktual; lengkap	Bercerita personal	Pejabat
B10	Informatif-formal	Peristiwa-faktual; lengkap	Faktual-deskriptif	Pimpinan non-pemerintah
B11	Informatif-formal	Pernyataan pejabat; tidak lengkap (di mana)	Historis-kontekstual	Pejabat
B12	Human interest	Peristiwa-faktual; lengkap	Bercerita personal	Kombinasi
B13	Simbolis-retoris	Peristiwa-faktual; lengkap	Faktual-deskriptif	Pejabat
B14	Informatif-formal	Peristiwa-faktual; lengkap	Faktual-deskriptif	Pejabat

Keterangan: Pejabat = pejabat pemerintah dan pimpinan lembaga publik (termasuk satuan pendidikan negeri); Pimpinan non-pemerintah = Direktur KCIC (B5) dan Direktur RS Hastien (B10); Kombinasi = suara pelaku langsung bersama suara institusional. Unsur yang tidak muncul pada lead ditulis dalam kurung.

Pada elemen judul, terdapat tiga pola penyajian. Pola informatif-formal paling sering muncul, yakni menjadikan tokoh pejabat sebagai subjek utama, seperti pada judul "Bupati Aep Kukuhkan 50 Anggota Pasukan Pengibar Bendera Pusaka di Karawang". Judul semacam ini terkesan resmi dan membangun legitimasi nasionalisme lewat jalur kelembagaan. Pola human interest mengawali judul dengan ungkapan emosi dan tindakan dramatis orang biasa, misalnya "Tangis Bahagia Warnai Pengukuhan Paskibraka Karawang, Lukman Mantap Kejar Cita-Cita TNI", yang menunjukkan bahwa nasionalisme juga hidup dalam keseharian masyarakat. Sementara itu, pola simbolis-retoris menyelipkan makna yang lebih dalam melalui angka simbolis, kritik halus, atau perpaduan nilai kebangsaan dengan isu lain. Contohnya angka "208 Meter" pada judul berita KCIC yang dikaitkan secara simbolis dengan rangkaian kereta cepat Whoosh, serta frasa kritis "Bukan Sekadar Seremoni" pada judul pernyataan Wakil Ketua DPRD Karawang.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

Pada elemen lead, sebagian besar berita memuat unsur 5W+1H secara lengkap, yang mencerminkan komitmen terhadap standar jurnalisme daring. Beberapa lead tidak menyebutkan unsur "mengapa" secara eksplisit karena konteks peringatan HUT RI ke-80 dianggap sudah dipahami pembaca, sehingga media dapat menghemat kata tanpa mengurangi efektivitas pesan. Strategi lain adalah membuka lead dengan suasana emosional atau pernyataan pejabat, yang berfungsi membangun kedekatan personal atau menguatkan otoritas institusional.

Bagian situasi (tubuh berita) menjadi ruang pembentukan makna yang paling kaya, dengan tiga strategi. Strategi faktual-deskriptif menyusun fakta secara runtut, tetapi tetap sarat pilihan makna. Strategi naratif personal menelusuri perjalanan tokoh individu. Strategi historis-kontekstual mengaitkan peristiwa masa kini dengan ingatan kolektif sejarah, terutama lewat rujukan pada peristiwa Rengasdengklok. Ketiganya menunjukkan bahwa media tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga sengaja memilih fakta dan latar untuk memperdalam makna yang disampaikan.

Elemen komentar didominasi suara pejabat dan tokoh institusional, yaitu pada delapan dari 14 berita, yang mengunci makna teks pada pesan kebangsaan yang berwibawa. Beberapa berita memadukan suara pelaku langsung dengan suara institusional sehingga narasinya terasa lebih inklusif. Satu berita menempatkan suara warga biasa sebagai komentar yang paling bermakna, sehingga nasionalisme tampak sebagai nilai yang tumbuh tulus, bukan sekadar kewajiban formal.

Pengorganisasian keempat elemen superstruktur tersebut memunculkan tiga pola besar konstruksi nasionalisme dalam korpus iNews Karawang: nasionalisme seremonial-institusional yang bersumber dari otoritas lembaga, nasionalisme berbasis ingatan sejarah yang menghubungkan masa kini dengan memori kolektif, dan nasionalisme humanistik-individual yang membangun kedekatan emosional melalui kisah warga biasa.

Temuan superstruktur itu kemudian menjadi dasar penyusunan Modul Ajar/RPP+ teks berita untuk peserta didik SMP kelas VII Fase D melalui empat tahap: analisis kebutuhan, pemilihan teks model berdasarkan kelengkapan superstruktur dan keterbacaan, perancangan komponen modul sesuai Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, dan validasi oleh dosen pembimbing. Modul yang dihasilkan menerapkan model Inkuiri Berbasis Teks Autentik (Inquiry-Based Learning with Authentic Text) dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam tiga pertemuan (6 x 40 menit). Teks berita iNews Karawang dijadikan bahan ajar utama, dilengkapi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Pembahasan

Temuan memperlihatkan bahwa keempat elemen superstruktur (judul, lead, situasi, dan komentar) tidak sekadar menjadi kerangka penyajian, tetapi juga membentuk cara nasionalisme direpresentasikan dalam pemberitaan iNews Karawang. Dominasi pola informatif-formal pada judul dan dominasi suara institusional pada komentar menandakan bahwa representasi nasionalisme dalam berita yang dianalisis lebih banyak bersandar pada otoritas kelembagaan ketimbang suara warga. Pola ini selaras dengan pandangan Van Dijk (1988) bahwa superstruktur menentukan cara bagian-bagian teks disusun dan ditonjolkan sehingga mengarahkan pemaknaan peristiwa. Dominasi narasumber pejabat dapat dipahami, sebagian, sebagai akibat rutinitas jurnalistik dan sifat peristiwa yang diliput, yang kerap bersifat seremonial dan melibatkan pejabat. Meski demikian, pola tersebut berpotensi menempatkan suara warga pada posisi kedua. Karena penelitian ini terbatas pada analisis teks, penafsiran tentang motif atau kognisi redaksi masih memerlukan kajian lanjutan, misalnya lewat wawancara dengan redaksi.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

Kerangka AWK Van Dijk (1998) meliputi tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini berfokus pada dimensi teks, yaitu pengorganisasian elemen superstruktur pada setiap berita. Kedua dimensi lainnya tidak diteliti secara empiris sehingga dibahas hanya sebagai kerangka penafsiran yang bersifat tentatif. Pada dimensi kognisi sosial, ketiadaan komentar kritis dapat sejalan dengan kecenderungan memosisikan nasionalisme sebagai nilai yang diafirmasi, tetapi penafsiran ini membutuhkan data proses produksi berita, seperti wawancara dengan redaksi. Pada dimensi konteks sosial, berita yang dianalisis terbit pada momentum peringatan HUT RI ke-80, yang pada umumnya diwarnai liputan seremonial bertema kebangsaan. Konteks ini dapat membantu menjelaskan dominasi narasumber pejabat, meskipun hubungan tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus perbedaan. Sejalan dengan Puspitasari dkk. (2022) yang menemukan bahwa berita Kompas sarat muatan ideologi pada level sosial nasional, penelitian ini memperlihatkan bahwa media lokal seperti iNews Karawang juga secara konsisten menghasilkan wacana yang berpihak. Bedanya, muatan ideologisnya berupa afirmasi nilai kebangsaan, bukan keberpihakan politik-partisan sebagaimana ditemukan Rosita (2020) pada isu Pemilihan Presiden 2019. Penelitian ini juga berbeda dari Apriyani dan Kusumanegara (2023) serta Arifeni dkk. (2024) yang menganalisis superstruktur pada isu-isu kontroversial (pelemahan KPK dan pemberitaan politik nasional) tanpa melanjutkan temuannya ke ranah pembelajaran. Penelitian ini secara eksplisit memadukan hasil analisis wacana ke dalam produk pembelajaran berupa Modul Ajar, sehingga kontribusi kajian AWK meluas dari sekadar deskripsi tekstual menjadi rekomendasi pedagogis yang aplikatif. Posisi ini menegaskan bahwa penelitian pada media lokal dengan tema afirmatif seperti nasionalisme, yang selama ini kurang diperhatikan dibandingkan isu kontroversial, tetap relevan, sebab keduanya sama-sama menyingkap mekanisme keberpihakan wacana meski berorientasi ideologis berbeda.

Konsistensi afirmatif tersebut juga membuka ruang refleksi kritis tentang potensi bias media lokal dalam mengonstruksi wacana nasionalisme. Sebagai media di bawah jaringan iNews Media Group yang berkepentingan menjaga hubungan baik dengan pemerintah daerah dan mitra institusional, iNews Karawang cenderung memilih narasumber dari kalangan pejabat dan lembaga resmi. Sebaliknya, suara kritis atau sudut pandang yang mempertanyakan keberhasilan program peringatan kemerdekaan nyaris tidak muncul dalam korpus data. Kecenderungan ini sesuai dengan sifat media massa yang, menurut Sakina dan Hendrik (2025), berperan sebagai agen pembentuk opini. Namun, dalam berita seremonial kebangsaan, peran itu berpotensi bergeser menjadi legitimasi sepihak atas narasi pemerintah tanpa ruang yang setara bagi pandangan alternatif. Karena itu, meskipun berita bertema nasionalisme ini bermanfaat sebagai bahan ajar yang menumbuhkan kebanggaan kebangsaan, guru perlu mendampingi peserta didik agar menyadari bahwa keseragaman sudut pandang dalam teks berita bukanlah cerminan objektivitas mutlak, melainkan hasil pilihan redaksional yang juga patut dibaca secara kritis, sesuai semangat AWK itu sendiri.

Ketiga pola konstruksi nasionalisme yang ditemukan, yaitu seremonial-institusional, berbasis ingatan sejarah, dan humanistik-individual, berkaitan langsung dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D (Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022) pada elemen membaca-memirsa dan menulis. Pola-pola ini juga mendukung penguatan dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Berkebinekaan Global dan Bernalar Kritis. Keragaman cara nasionalisme disajikan dalam teks berita memberi peserta didik kesempatan mengenali bahwa nilai kebangsaan dapat hadir dari berbagai sudut pandang, sekaligus melatih kepekaan mereka membaca strategi bahasa media, termasuk kemungkinan adanya bias sebagaimana diuraikan pada paragraf sebelumnya.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9079

Implementasi Modul Ajar berbasis temuan superstruktur ini diproyeksikan memberi tiga manfaat. Pertama, materi menjadi lebih kontekstual karena peserta didik dekat dengan teks berita lokal yang mereka kenal. Kedua, literasi kritis menguat melalui kegiatan membongkar pola superstruktur dan mengenali keberpihakan sumber berita, bukan sekadar mengidentifikasi struktur secara mekanis. Ketiga, nilai kebangsaan tertanam secara organik karena dipelajari lewat analisis bahasa yang reflektif, bukan lewat ceramah normatif yang bersifat doktriner.

Kesimpulan

Analisis superstruktur terhadap 14 teks berita bertema nasionalisme iNews Karawang periode 15-20 Agustus 2025 menunjukkan bahwa keempat elemen superstruktur Van Dijk hadir pada seluruh teks dan membentuk pola representasi nasionalisme yang bertumpu pada otoritas kelembagaan. Pola tersebut tampak pada tiga tipe judul, variasi strategi lead, tiga strategi penyusunan situasi, serta dominasi narasumber institusional pada komentar, tanpa ditemukan komentar yang berorientasi kritis atau berlawanan. Berdasarkan keterkaitan antar-elemen tersebut, representasi nasionalisme pada berita yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam tiga pola besar, yaitu nasionalisme seremonial-institusional, berbasis ingatan sejarah, dan humanistik-individual.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa operasionalisasi kerangka superstruktur Van Dijk–Eriyanto pada ranah media lokal bertema afirmatif (nasionalisme), sebuah wilayah kajian yang selama ini kurang mendapat perhatian dibandingkan isu-isu kontroversial seperti politik atau kebijakan publik. Penelitian ini juga memperluas cakupan AWK dari sekadar alat deskripsi tekstual menjadi jembatan metodologis menuju pengembangan bahan ajar, sekaligus menawarkan perspektif kritis mengenai potensi bias media lokal dalam mengonstruksi wacana afirmatif, sehingga menegaskan relevansi teori wacana kritis tidak hanya bagi kajian media, tetapi juga bagi praksis pendidikan bahasa berbasis teks autentik.

Temuan tersebut berhasil diwujudkan menjadi Modul Ajar teks berita untuk SMP kelas VII Fase D yang selaras dengan CP Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan dua dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan teks berita media lokal sebagai sumber belajar sekaligus melatih peserta didik mengenali keberpihakan sumber, pihak sekolah didorong mendukung akses media lokal dalam pembelajaran, dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas analisis pada dimensi struktur makro-mikro serta menguji efektivitas modul ajar ini melalui penelitian eksperimen atau tindakan kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Bapak Slamet Triyadi, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I) dan Ibu Ferina Meliasanti, S.S., M.Pd. (Pembimbing II) atas bimbingan, arahan, dan masukan selama penulisan artikel. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, atas fasilitas dan dukungan akademik, serta kepada redaksi iNews Karawang sebagai sumber data. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu validasi instrumen dan modul ajar.

Refensi

Apriyani A., D. and K. (2023). Analisis Superstruktur Berita Pelemahan KPK di Harian Tempo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.

Apriyani, R., & Kusumanegara, A. (2023). Analisis Superstruktur Berita Pelemahan KPK di Harian Tempo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan*

Sastra.

Arifeni, & dkk. (2024). Analisis Wacana Kritis Model van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas: Kajian Superstruktur dan Struktur Mikro. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*.

Delisnawati, D., Yunus, Y., & Syukur, L. O. (2019). Kemampuan Menentukan Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barangka. *BASTRA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *4*(4). https://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/14204

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.

Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F (SMA/MA/SMK/MAK)*. Kemendikbudristek.

Khovifa, Nurul Lumbantoruan, Josua Ifander Rajagukguk, Natasya Aulina Widya Damanik, Afriliani Sembiring, I. F. B. S. (2024). Analisis Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Di Sd Analysis of the Position and Function of Indonesian Language in State Primary School 101767 Tembung. *Intelek Insan Cendikia*, 691–699. https://www.plus62.isha.or.id

Merina, M., & Djono, D. (2025). Kesadaran Nasional Generasi Z: Menjaga Nasionalisme di Era Digital: Generation Z National Awareness: Maintaining Nationalism in the Digital Era. *Anterior Jurnal*, *24*(2), 115–119. https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1188775467%0Ahttps://doi.org/10.33084/anterior.v24i2.9652

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

Pohan, S., Ginting, T. S., & Ginting, S. R. B. (2023). Analisis wacana pemberitaan media online Kompas.com mengenai kasus Rafael Trisambodo. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 23–29.

Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis penulisan struktur teks berita karya siswa kelas fase F sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1064–1073.

Puspitasari, D., & dkk. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Berita Sosial Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Puspitasari, I. and others. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Berita Sosial Surat Kabar Harian Kompas

dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Ratnawita, Tamtomo, T., Muksin, N. N., Gunarso, S., Nataly, F., Suminar, M., Rosalina, I. F., Ashfahani, S., Maduratna, E. S., Saktisyahputra, Sakti, S. R. M., Zahara, N., Mustikadara, I. S., & Asia, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sepriano &). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rohani, Y., Farida Nugrahani, & Nurnaningsih, N. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Problem Based Learning sebagai Penguatan Karakter Bernalar Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(4), 5099–5108. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7444

Romli, A. S. M. (2020). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.

Sakina, I., & Hendrik, D. (2025). Perkembangan Media Massa Indonesia: Analisis Kekuatan Politik dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, *11*(1), 96–106. https://doi.org/10.20473/jpi.v11i1.66957

Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). Buku Ajar Penelitian (Teori Dan Praktik). In *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Issue 1).

Soekarno. (2022). *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Subarna, R. and others. (2023). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Ar, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, *3*(1), 104–110.

Utami, W., Diani, D. P., Wilwatikta, H. S., Ghozali, F. Al, Yani, A. J. A., Kartasura, K., & Sukoharjo, K. (2024). Peningkatan Rasa Nasionalisme Di Kalangan Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada saat ini perkembangan masyarakat Indonesia dan perkembangan hukum Indonesia mengalami perubahan – perubahan yang cukup signifikan yang juga berpengaruh terhada. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(5), 287–292.

van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. SAGE Publications.